**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Selanjutnya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis berdasarkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, BAB III Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, cakap, kreatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Saondi dan Suherman, (2012:2) mengatakan Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebab tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan sehingga penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan pada yaitu:

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjug tinggi hak asasi manusia, nilai, keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa,
2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematik dengan sistem terbuka dan multimakna,
3. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat,
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran,
5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat,
6. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Selain perubahan yang cukup mendasar tersebut, pemerintah juga melakukan upaya-upaya pengembangan sumber daya tenaga kependidikan guna mendukung pelaksanaan program baik melalui pelatihan, maupun peningkatan kualifikasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi program strata satu (S-1). Upaya ini diharapkan dapat membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga dapat memberikan kontribusi yang profesional di bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis peroleh pada saat Program Pelatihan Profesi (PLP) bulan Februari-Mei 2012, terdapat angka kelulusan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yang belum relatif baik, Kemampuan siswa terhitung masih dalam kategori cukup, dalam arti tidak ada nilai ujian siswa yang terlalu menonjol. Dari tahun ke tahun nilai ujian meningkat paling signifikan pada Tahun 2008/2009 nilai rata-rata 5,07, Tahun 2009/2010 nilai rata-rata 6,47 , Tahun 2010/2011 nilai rata-rata 6,35 , Tahun 2011/2012 nilai rata-rata 6,55, dan sekolah pun terus mengupayakan peningkatan kinerja guru tersebut. ( Sumber : SD Negeri di Kecamatan Panakkukang, 2012 ).

Penulis berasumsi bahwa kinerja guru di dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran belum diterapkan secara maksimal dan rendahnya kesadaran dalam melaksanakan tugas, rendahnya disiplin secara menyeluruh, rendahnya kualitas pelaksanaan tugas proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk untuk melakukan penelitian yang menitik beratkan sejauh mana Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Disamping itu, belum adanya penelitian sejenis yang dilakukan di Kecamatan Panakkukang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kinerja guru SDN di Kecamatan Panakkukang dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran ?
2. Bagaimanakah kinerja guru SDN di Kecamatan Panakkukang dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran ?
3. Bagaimanakah kinerja guru SDN di Kecamatan Panakkukang dilihat dari aspek evaluasi pembelajaran?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kinerja guru SDN di Kecamatan Panakkukang dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kinerja guru SDN di Kecamatan Panakkukang dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran.
3. Untuk mengetahui kinerja guru SDN di Kecamatan Panakkukang dilihat dari aspek evaluasi pembelajaran.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Teoretis
6. Bagi lembaga pendidikan (Universitas Negeri Makassar), khususnya Jurusan Administrasi Pendidikan (AP) yaitu sebagai bahan informasi untuk pengembangan ilmu tentang administrasi dalam hal kinerja guru.
7. Sebagai bahan referensi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan bidang persekolahan.
8. Manfaat Praktis
9. Menjadi referensi bagi Kementerian pendidikan nasional khususnya Dinas Pendidikan Kota Makassar selaku pembina pengelolaan teknis persekolahan.
10. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru SDN di Kecamatan Panakkukang khususnya dan guru-guru di sekolah lain pada umumnya tentang kinerja guru baik aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
11. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan, khususnya dalam membuat karya yang akan dibuatnya dan secara real penelitian ini dilakukan sebagai persyaratan akhir dalam rangka mendapatkan gelar S.Pd pada Jurusan Administrasi Pendidikan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Kompetensi Profesional Guru**
3. **Guru**

Secara etimologis kata *guru* berasal dari bahasa sansakerta (kuno) yang mempunyai arti *yang dihormati*. Pengertian guru, dalam Surat Edaran (SE) Mendikbud dan Kepala BAKN No. 57686/MPK/1989 menyatakan “guru adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah”. Sehingga pengertian pendidikan tersebut pada akhirnya menyangkut semua aspek kecerdasan.

Seorang guru pada hakikatnya adalah seorang pembimbing spiritual bagi seseorang atau kelompok yang dirinya telah menguasai kemampuan spiritual. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal 1 ayat 1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Arismunandar (2006:101) mengatakan bahwa “guru merupakan pihak terdepan yang secara langsung menentukan dalam proses pembelajaran di kelas yang pada gilirannya mempengaruhi hasil pendidikan”. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan tokoh identifikasi diri.

Gunawan dalam Saondi & Suherman (2010:3) mengemukakan bahwa:

 Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subyek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur peserta didik dan fasilitas lainnya. Keberhasilan pengelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya. (Saondi dan Suherman, 2012:3 )

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan yang penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambill alih oleh apapun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain.

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara mneyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, di samping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Harapan dalam undang-undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu menigkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

1. **Peranan dan Tugas Guru**

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapakan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesional guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian ( Depdiknas, 2005).

Guru bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada :

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar mengajar, guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan. Akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan. (Slameto, 2002).

Tugas guru adalah berusaha menciptakan proses pengajaran yang memberikan harapan, bukan yang menakutkan. Dalam proses mengajar dan mendidik itu, setiap guru perlu memilki kesabaran dan kasih sayang terhadap siswanya, hingga mereka benar-benar telah menjadi peribadi dewasa.

Salah satu tugas yang dilaksanakan guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar peserta didik melalui interaksi belajar mengajar.

1. **Kompetensi Guru**

Kompetensi guru menurut Mulyasa (2007) “Merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual dan secara kafh membentuk standar kompetensi guru profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi da profesional.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif”. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya”. Oleh sebab itu seorang calon guru agar menguasai kompetensi guru dengan mengikuti pendidikan khusus yang diselenggarakan oleh LPTK. Kompetensi guru untuk melaksanakan kewenangan profesionalnya, mencakup tiga komponen sebagai berikut:

1. kemampuan kognitif, yakni kemampuan guru menguasai pengetahuan serta keterampilan/keahlian kependidikan dan pengatahuan materi bidang studi yang diajarkan.
2. kemampuan afektif, yakni kemampuan yang meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi serta sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain.
3. kemampuan psikomotor, yakni kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugas-tugasnya sebagai pengajar.
4. **Kinerja Guru**
5. **Kinerja**

 Secara etimologi, kinerja berasal dari kata *performance*, performance berasal dari kata *to perform* yang mempunyai beberapa masukan (entries), yaitu : (1) melakukan, (2) memenuhi atau menjalankan sesuatu, (3) melaksanakan suatu tanggung jawab, dan (4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang. Dari masukan tersebut dapat diartikan bahwa kinerja adalah melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan (Sinambela, 2008).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga menyebutkan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, atau prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (Depdiknas, 2001:570).

Nawawi (2006:62) mengatakan : “ kinerja adalah (a) Sesuatu yang dicapai, (b) prestasi yang diperlihatkan, (c) kemampuan kerja”. Sedangkan Lavasque (dalam Nawawi 2006:62) mengatakan :” kinerja adalah segala sesuatu yang dikerjakan seseorang dan hasilnya dalam melaksanakan fungsi suatu pekerjaan”. Dari dua pengertian tersebut terlihat kinerja bermakna kemampuan kerja dan hasil atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Vroom dan Dharma (1996: 59) mengemukakan : “Kinerja adalah fungsi dari interaksi antara motivasi dan kemampuan”. Jadi pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yaitu motivasi dan kemampuan. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa fungsi dari hasil interaksi antara motivasi dan kemampuan menunjukkan setiap faktor dapat berpengaruh secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan terhadap tinggi rendahnya kinerja seseorang pada tugas yang dibebankan kepadanya.

Prawirasentono (2001:2) mengatakan bahwa :

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi secara tepat tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Lebih lanjut mengenai kinerja ini, Gordon (dalam Syarifuddin, 2005:50) berpendapat bahwa kinerja mengandung empat elemen utama, yaitu : “(1) kemampuan, (2) penerimaan tujuan-tujuan organisasi, (3) tingkatan tujuan-tujuan yang dicapai, dan (4) intekasi antar tujuan dengan kemampuan para anggota organisasi tersebut”.

Kinerja dalam konteks profesi guru adalah kegiatan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran/KBM, dan melakukan penilaian hasil belajar.

Kusmianto(1997:49) mengatakan, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

1. Bekerja dengan siswa secara individual
2. Persiapan dan perencanaan pembelajaran
3. Pendayagunaan media pembelajaran
4. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar
5. Kepemimpinan yang aktif dari guru

Gibson (dalam Abdullah, 2008:43) mengemukakan tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja, yaitu :

1. Faktor individu, terdiri dari; kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang.
2. Faktor psikologis, seperti; persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja.
3. Faktor organisasi. Yaitu: struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan (*reward system*).

Berdasarkan pengertian kinerja tersebut di atas menunjukkan bahwa kinerja bukan sifat atau karakteristik individu tetapi merupakan kemampuan kerja yang ditunjukkan melalui proses atau cara bekerja dan hasilnya yang dicapai.

1. **Kinerja Guru**

Kinerja guru adalah penampilan hasil kerja guru baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu sekolah. Kinerja dapat diarahkan sebagai individu maupun kelompok kerja seseorang. Penampilan hasil kerja tidak terbatas kepada orang yang memangku jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada keseluruhan kerja atau kegiatan yang dilakukan orang di dalam tempat orang itu bekerja.

Kinerja guru adalah gambaran mengenai perilaku yang di hasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat di lihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara mengajar di dalam kelas.

Sulistiyani dan Rosidah (2003: 223) berpendapat bahwa “Kinerja guru adalah kemampuan guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran”. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru disekolah. Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

Gibson ( 1994:71) berpendapat kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh orang sehubungan dengan posisinya. Sedangkan menurut Kast & Rosenzweig ( 2002: 29), kinerja meliputi seluruh tujuan usaha bagi manajer tingkat bawah, kinerja adalah sasaran yang membantu pencapaian keseluruhan misi. Untuk setiap tugas manajemen adalah mencapai kinerja yang diukur dengan kriteria yang relevan. Kinerja setiap manajer dan setipa unit sangat di tentukan oleh status dalam jenjang lingkup tugas dan wewenangnya. Perilaku yang berhubungan dengan kinerja adalah yang berkaitan dengan tugas-tugas pekerjaan yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran suatu jabatan atau tugas.

Menurut Saondi & Suherman (2010:21) berpendapat bahwa “kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya”. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. “Semakin baik kinerja guru di kelas semakin baik hasil pendidikan”. (Arismunandar, 2006:101).

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, fasilitas kerja, guru, staf administrasi, maupun peserta didiknya. Pidarta (Susanto, 2000:2) mengemukakan bahwa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu : “ (1) kepemimpinan kepala sekolah, (2) fasilitas kerja, (3) harapan-harapan, dan (4) kepercayaan personalia sekolah”.

Selanjutnya menurut Mangkunegara (2005:16) mengatakan bahwa kinerja guru tersebut tak bisa dipungkiri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Faktor individu. Secara psikologis individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmaniah). Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik, maka individu tersebut memiliki konsentrasi yang baik, yang merupakan modal utama untuk mampu mengelola dan mendayagunakan potensi secara optimal dalam melaksanakan kegiatan dan aktifitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Faktor lingkungan. Lingkungan kerja sangat menunjang bagi individu dalam mencapai prestasi kerja. Faktor lingkungan yang dimaksud antara lain uraian jabatan yang jelas, outoritas yang memadai, dan target kerja yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja guru adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh personil atau pegawai dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi menurut kriteria atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. **Aspek-aspek Kinerja Guru**

Menurut Mitchel dalam Sedarmayanti (2001:51), Kinerja merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi yang meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Kualitas kerja, bahwa kinerja dapat dilihat dari kualitas kerja yang telah dihasilkan seseorang. Kualitas kerja yang baik menunjukkan bahwa ia memiliki kinerja yang baik pula. Sebaliknya, kalau kualitas kerjanya jelek maka kinerjanya pun jelek. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja seseorang maka haruslah ditingkatkan kualitasnya. Indikatornya yaitu :
2. Hasil kerja yang diperoleh
3. Kesesuaian hasil kerja dengan tujuan organisasi
4. Manfaat hasil kerja
5. Ketepatan, bahwa bekerja dengan tepat sesuai petunjuk yang sebenarnya. Jika kerja seseorang tepat berarti kinerjanya baik. Bila seseorang bekerja tidak tepat maka kinerjanya kurang baik. Indikatornya yaitu :
6. Penataan rencana kegiatan/ rencana kerja
7. Ketepatan rencana kerja dengan hasil kerja
8. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas
9. Inisiatif, hal ini menjadi tolak ukur bahwa seseorang yang memiliki tingkat kinerja yang tinggi memiliki inisiatif yang baik dalam melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ia memiliki kreatifitas-kreatifitas baru yang dapat meningkatkan hasil kinerjanya. Ia memiliki banyak ide, temuan-temuan dan tentunya ia banyak membaca buku atau belajar dari pengalaman orang lain. Indikatornya yaitu :
10. Pemberian ide/ gagasan dalam berorganisasi
11. Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi
12. Kapasitas, bahwa seseorang yang kinerjanya tinggi dapat ditandai dari kapasitasnya menyelesaikan semua permasalahan yang muncul dalam pekerjaannya dengan baik dan senang menerima tantangan. Indikatornya yaitu :
13. Kemampuan yang dimiliki
14. Keterampilan yang dimiliki
15. Kemampuan memanfaatkan sumber daya atau potensi
16. Komunikasi, seseorang yang memiliki kinerja tinggi dapat berkomunikasi dengan baik dengan atasan, bawahan dan dengan teman sejawat. Semua hal dapat dikomunikasikan dengan baik. Semua permasalahan dapat dikomunikasikan dengan pejabat yang berwenang. Sehingga segala kondisi yang ada dapat dikontrol dengan baik. Indikatornya yaitu :
17. Komunikasi intern (ke dalam) organisasi
18. Komunikasi ekstern (ke luar) organisasi
19. Relasi dan kerjasama dalam pelaksanaan tugas Indikator tersebut menunjukkan bahwa untuk mengukur suatu kinerja
20. **Indikator Kinerja Guru**

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya.

Saondi & Suherman (2010:23) mengatakan bahwa:

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengenban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

Penempatan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas yang tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka.

Indikator kinerja guru menurut Saondi & Suherman (2010:23) antara lain:

1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
2. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
3. Penguasaan metode dan strategi mengajar.
4. Pemberian tugas-tugas kepada siswa.
5. Kemampuan mengelola kelas.
6. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Berkaitan dengan tugas guru dalam mengajar, maka kualitas guru dapat dilihat dari kuantitas dan kualitasnya dalam mengajar. Rusdi (2011:24) mengatakan bahwa “indikator kinerja guru dapat dilihat pada (1), Perencanaan meliputi, persiapan dan menyusun rencana pelajaran, (2) pelaksanaan meliputi, apersepsi, penyajian, dan penutup, (3) evaluasi meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan”.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menurut Rusdi (2011:28) adalah “suatu aktifitas merumuskan sesuatu terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan”. Rencana pengajaran dapat terwujud melalui kalender pendidikan, program kerja tahunan, program kerja caturwulan, program kerja bulanan, program kerja mingguan dan jadwal pelajaran.

Semua program tersebut menurut Sanusi dalam Gau (2005:33) meliputi indikator: perencanaan pengorganisasian bahan pengajaran, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber pengajaran dan penilaian prestasi. Rencana pembelajaran adalah merupakan antisipasi yang baik dari guru tentang apa yang terjadi di kelas sebelum adanya penyimpangan-penyimpangan. Menurut Hamid (2005:62) mengatakan bahwa “indikator dari perencanaan pengajaran meliputi: menyusun program pengajaran, pengembangan materi, penentuan metode dan media pengajaran, perencanaan alat evaluasi”

 Perencanaan merupakan aspek penting dalam setiap kegiatan. Termasuk kegiatan bidang pendidikan. Gitosudarmo (dalam Imron, 1995) menyatakan perencanaan merupakan kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang dikehendaki dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya. Tanpa adanya suatu perencanaan yang matang maka pelaksanaan kegiatan tidak akan memberikan hasil secara efektif dan efisien.

Menurut Usman dalam Gau (2000:34) “komponen utama perencanaan pengajaran meliputi: tujuan pembelajaran khusus, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan alat penilaian proses”.

 Selain itu, Ibrahim dalam Rusdi (2011: 29) merumuskan bahwa unsur-unsur yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran adalah:

Tujuan yang ingain dicapai, pokok-pokok materi yang akan disajikan, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, media/alat pengajaran yang akan digunakan, sumber bahan yang akan disajikan acuan/rujukan, dan cara evaluasi yang akan ditempuh.

Mulyana (2004:214) menyatakan kegiatan perencanaan program pendidikan sedikitnya memiliki dua fungsi utama yaitu;

1. Perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disedikan.
2. Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengarahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran adalah merupakan suatu aktivitas merumuskan sesuatu terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh setiap guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Dick dan Carey (dalam Imron, 1995) menyebutkan langkah-langkah perencanaan pembelajaran meliputi:

1. Mengenali tujuan pembelajaran,
2. Melakukan analisis pembelajaran,
3. Mengenali tingkah laku dan karakteristik siswa,
4. Merumuskan tujuan performasi,
5. Mengembangkan butir-butir tes,
6. Mengembangkan siasat pembelajaran
7. Mengembangkan dan memilih materi pelajaran,
8. Merancang dan melakukan penilaian formatif,
9. Merevisi pembelajaran, dan
10. Melakukan penilaian sumatif.

Penyusunan persiapan mengajar bertujuan agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan lancar dan efektif, sebagai umpan balik bagi guru untuk mengukur hasil belajar mengajar dan bahan supervisi bagi kepala sekolah dan pengawas (Depdiknas, 2001).

Depdiknas (2004) kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran meliputi;

1. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran,
2. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang ditentukan,
3. Mengorganisir materi berdasarkan urutan dan kelompok,
4. Mengalokasikan waktu,
5. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai,
6. Merencanakan prosedur pembelajaran,
7. Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan,
8. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer, dan sejenisnya), dan
9. Menentukan teknik penilaian yang sesuai.

Pada dasarnya perencanaan pembelajaran meliputi; (1) memberikan pemahaman terhadap guru tentang tujuan pembelajaran, (2) membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap tujuan pendidikan, (3) mempersiapkan prosedur-prosedur pembelajaran, (4) membantu guru untuk mengenal kebutuhan, harapan dan dorongan motivasi belajar siswa, dan (5) mengurangi kegiatan pembelajaran yang bersifat uji coba.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap implementasi dari apa yang telah direncanakan, dengan demikian keberhasilan tahap ini sangat tergantung dan konsistensi terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, walaupun juga harus fleksibel dengan perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi. Sangat terkait pula dengan pemanfaatan media yang tepat utamanya dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan utama pada setiap lembaga pendidikan, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akan tercipta jika peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih metode, strategi dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik peserta didik, karakteristik guru, dan sumber daya yang tesedia. Di sekolah guru memiliki peran dominan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dalam kelas guru secara otonom memiliki peran yang sangat besar dalam mengarahkan proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan di bawah ini merupakan tahap kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1. Tahap pendahuluan/pembuka pembelajaran; yang dijelaskan dalam tahap ini adalah:
	1. Cakupan materi yang akan disajikan,
	2. Manfaat mempelajari materi dalam kehidupan siswa,
	3. Kompetensi yang akan ditampilkan siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi).
2. Tahap penyajian materi/pelaksanaan pembelajaran; tahap ini menjelaskan proses penyajian materi pembelajaran yang akan diikuti oleh guru. Proses penyajian materi pembelajaran ini terdiri atas:
	1. Uraian materi, dengan menggunakan media yang dianggap sesuai,
	2. Contoh, diberikan uraian praktis dan nyata dalam kehidupan,
	3. Latihan, berisi tentang upaya mencari tahu sampai seberapa jauh penguasaan siswa terhadap materi yang akan disajikan.
3. Tahap menutup pembelajaran. Tahap ini mengakhiri pembelajaran yang meliputi;
	1. Merangkum seluruh materi sajian,
	2. Latihan melakukan tes formatif,
	3. Tindak lanjut (penugasan bisa berisi tentang pengayaan dan atau menyeluruh siswa membaca rujukan yang ada kaitannya dengan sajian berikutnya).

Depdiknas (2004) menetapkan standar kompetensi pembelajaran meliputi;

1. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai,
2. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis,
3. Menetapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan,
4. Menetapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan,
5. Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan,
6. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya),
7. Memotivasi siswa dengan cara yang positif,
8. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif,
9. Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran,
10. Menyimpulkan pembelajaran, dan
11. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.
12. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berarti usaha untuk mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh mengenai suatu usaha yang telah dilaksanakan. Evaluasi atau penilaian berasal dari bahasa inggris, evaluation yang berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu (Poerwadarmita, 1996: 112).

Sahabuddin (1994:179) mendefinisikan evaluasi sebagai pengumpulan dan penggunaan informasi untuk mengambil keputusan mengetahui suatu program pendidikan.

Hamalik (2002:210) menyatakan evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (assess) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.

Rusdi (2011:35) “evaluasi pengajaran adalah suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sitem pengajaran itu sendiri implementasi dari kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas”. Segala sesuatu yang terencana harus di evaluasi agar dapat di ketahui apakah sudah direncanakan telah sesuai dengan realisasinya serta tujuan yang ingin dicapai dan apakah siswa telah dapat mencapai standar kompetensi yang di tetapkan. Selain itu, guru juga dapat mengetahui apakah metode ajarannya telah tepat sasaran. Dalam melakukan kegiatan evaluasi, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan soal-soal evaluasi yang di gunakan. Soal-soal yang telah dibuat hendaknya dapat mengukur kemampuan siswa.

Hamalik Dalam Rusdi (2011:35) mengatakan bahwa: “Evaluasi berarti pengukuran yaitu pengukuran yang berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan/atau tingkah laku siswa, dan hubungannya dengan standard prestasi atau norma”.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah : *Pertama*, untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para peserta didik. Angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan para peserta didik. *Kedua*, untuk menempatkan para peserta didik kedalam situasi belajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa. *Ketiga*, untuk mengenal latar belakang peserta didik (psikologis, fisik, dan lingkungan, yang berguna) maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar. Penilaian atau evaluasi pembelajaran adalah taraf pelaksanaan yang didalamnya guru memeriksa dan memberi penilaian terhadap bahan pengetahuan dan kecakapan yang telah diajarkan kepada peserta didik.

Hasan dan Asmawi (1993) menyatakan langkah-langkah evaluasi hasil belajar sebagai berikut:

1. Penulisan butir soal,
2. Pengadministrasian tes,
3. Pemeriksaan dan pelaporan,
4. Penilaian butir dan perangkat soal,
5. Pemanfaatan hasil evaluasi.

Sastrapraja (dalam Hasan dan Asmawi, 1993) evaluasi berarti suatu proses pertimbangan penentuan nilai atau penentuan jumlah dari suatu dengan penafsiran/penghargaan yang cermat. Suatu proses penentuan nilai, penentuan kekuatan dari sesuatu/seseorang yang sifatnya menyeluruh sehingga mutu dari sesuatu/seseorang itu dapat diketahui.

Teknik-teknik evaluasi atau penilaian yang dapat digunakan oleh guru meliputi dua golongan pokok yaitu:

1. Teknik tes terutama digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajar. Ditinjau dari segi pelaksanaannya teknik terdiri dari tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.
2. Teknik non tes terutama digunakan untuk menilai karakteristik lainnya yang lebih mencakup segi afektif, misalnya sikap dan minat. Pelaksanaan teknik non tes dapat berupa wawancara, pengamatan (observasi), skala penilaian (*rating scala*), penulisan karangan, serta penulisan laporan. Jadi dipahami bahwa makna evaluasi adalah penilaian terhadap kualitas sesuatu usaha yang telah dilakukan.

Dalam melakasanakan evaluasi tentu mengarah pada pencapaian tujuan. Tujuan yang akan tercapai tentu berkaitan dengan jenis evaluasi yang dimaksud dapat berupa:

1. Pre-test dan post test yaitu untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar berlangsung.
2. Evaluasi diagnostik yaitu diagnosa dimana kelebihan dan kelemahan siswa belajar serta mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa.
3. Evaluasi formatif yaitu penilaian yang dilaksankan setip selesai suatu unit pelajaran tertentu., bermanfaat untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
4. Evaluasi sumatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu seperti semester, bermanfaat untuk menentukan angka-angaka kemajuan hasil belajar siswa.
5. Evaluasi akhir satuan pelajaran yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.
6. Evaluasi belajar tahap akhir yaitu untuk menentukan kemajuan belajar masing-masing siswa dalam hasil ini menjadi laporan pada orang tua dan ­untuk menentukan naik kelas atau tidak lulusnya siwa.
7. **KERANGKA PIKIR**

Kompetensi guru menurut Mulyasa (2007) “Merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual dan secara kafh membentuk standar kompetensi guru profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi da profesional.

Kinerja guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Perencanaan proses pembelajaran meliputi, (1) pembuatan program tahunan,(2) pembuatan program semester, (3) pemetaan standar kompetensi, (4) perumusan silabus dan (5) perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan komponen yang lengkap dan sistematis

Kinerja guru akan mendapatkan hasil yang optimal, apabila diciptakan dan dikerjakan secra baik dan bersama-sama dengan komponen yang ada didalam sekolah. Baik bersama dengan kepala sekolah dan guru-guru serta dalam pengadaan saran dan prasarana kerja yang selalu dapat memadai. Kepemimpinan yang efektif dapat tercipta apabila kepala sekolah juga dapat memiliki sifat, perilaku dan keterampilan yang baik untuk dapat memimpin sebuah organisasi sekolah. Apabila sekolah dapat menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana walaupun secara pelan-pelan, agar guru dapat bekerja dengan baik dan secara bertanggung jawab.

Kinerja berarti sesuatu yang dapat dicapai atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kinerja guru berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan peranannya di sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kinerja guru yang dapat dianalisis dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kinerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan rutin yang dilakukan oleh setiap guru sebelum proses. Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh setiap guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan yang dapat diukur dengan:

1. Penyusunan program
2. Penyusunan materi pelajaran
3. Penyusunan penilaian.

Kinerja guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan yang dapat diukur dengan:

1. Pendahuluan
2. Salam dan tegur sapa
3. Memberi motivasi
4. Memberi apersepsi
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran
6. Kegiatan Inti
7. Tanya jawab mengenai materi yang akan di bahas
8. Guru menjelaskan materi yang terkait dalam pembelajaran
9. Latihan
10. Penutup
11. Menanyakan kesulitan siswa selama PBM
12. Evaluasi/Umpan balik
13. Tindak lanjut
14. Menyimpulkan materi pembelajaran/Rangkuman

Sedangkan kinerja guru dalam aspek evaluasi pembelajaran adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan mengajar setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat diukur dengan kegiatan evaluasi yaitu membuat pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya kerangka pikir penelitian ini disajikan pada skema berikut.

Guru

Perencanaan

Evaluasi

Pelaksanaan

Pelaksanaan Pembelajaran

Kepribadian

Profesional

Pedagogik

Kompetensi Guru

Kinerja Guru

Sosial